

THE INFLUENCE OF INFLATION AND RETURN ON INVESTMENT (ROI) WITH THE DU PONT METHOD SYSTEM OF STOCK RETURN PT. LIPPO KARAWACI DURING THE YEAR 2010-2019

Elsa Yulandri

Magister Manajemen, Universitas Widyatama
elsa.yulandri@widyatama.ac.id

Neneng Hartati

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nenenghartati@uinsgd.ac.id

Abstract

In investment transactions in the capital market, an investor will expect a higher level of investment invested. In order for the expected results to be appropriate, it is necessary to analyze the financial statements of a company with fundamental and technical analysis. This article aims to show the effect of inflation and ROI with the du pont system method on the stock return of PT. Lippo Karawaci, Tbk. Inflation is an increase in the price of goods and services in general over a long period of time. Meanwhile, the ROI du pont system is a ratio that measures how good the total assets can generate investment. This article also uses descriptive methods and quantitative approaches, namely to describe the research results presented in numerical form. The data in this article is secondary data taken from the financial statements of PT. Lippo Karawaci, Tbk, and supported by a library and documentation studio, which is processed statistically and quantitatively. The results of the study concluded that both partially and simultaneously inflation and ROI with the Du Pont System method did not have a significant effect on stock returns of PT. Lippo Karawaci. The second variable contribution is only 31%, meaning that it is 69% stock return, other factors are outside this study.

Keywords: *Inflation, ROI with the Du Pont System Method, Stock Return.*

Abstrak

Dalam transaksi investasi di pasar modal, seorang investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang ditanamkan. Agar hasil yang diharapkan sesuai maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan analisis fundamental dan teknikal. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan ROI dengan metode *du pont system* terhadap *return* saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan ROI *du pont system* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total aset dapat menghasilkan pengembalian investasi. Artikel ini juga menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, yakni untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk numerik. Data pada artikel ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk dan didukung dengan studi kepustakaan dan dokumentasi, yang diolah secara statistik dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa baik secara parsial dan simultan inflasi dan ROI dengan dengan metode *Du Pont System* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham PT. Lippo Karawaci. Kontribusi kedua variabel hanya 31%, artinya sebesar 69% *return* saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Inflasi, ROI dengan Metode Du Pont System, Return Saham*

1 Pendahuluan

Sebagai suatu entitas bisnis, perusahaan membutuhkan sumber modal agar keproduktifan perusahaan terus berjalan. Jika mengandalkan modal yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka tidak akan dapat mencukupi seluruh siklus operasionalnya. Konsekuensinya, setiap perusahaan harus mencari sumber modal dari luar. Perbankan menjadi alternatif dalam peminjaman atau dalam perbankan disebut pembiayaan. Namun perbankan sendiri memiliki batasan dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan. Tetapi dengan meminjam kepada perbankan maka perusahaan akan memiliki hutang, dan hutang tersebut akan menyulitkan posisinya serta menambah beban yang cukup besar. Semakin tinggi dana yang dipinjam maka akan semakin besar beban pengembalian yang akan diberikan oleh perusahaan kepada perbankan. Maka dari itu, dibutuhkan alternatif lain dalam mencari sumber modal yaitu melalui pasar modal.

Suatu sarana tempat bertemunya penjual dan pembeli dana disebut dengan *capital market* atau pasar modal. Terdapat dua jenis saham yang dijual di pasar modal yaitu saham biasa dan saham preferen, serta obligasi atau surat hutang berjangka panjang (Zulfikar, 2016). Tanda penyertaan atas kepemilikan sebuah perusahaan baik individu maupun kelompok berupa surat berharga dinamakan saham (Anoraga & Piti, 2008). Atas pembelian saham suatu perusahaan tersebut, selain memiliki hak atas kepemilikan seorang investor juga memiliki hak atas pendapatan berupa deviden yang dinamakan *return* saham atau pengembalian atas modal yang tanamkan (Prasetya, 2015).

Apabila investasi yang ditanamkan berupa pembelian saham maka pengembalian yang didapatkan dinamakan dividen, sedangkan apabila berbentuk obligasi maka *return* yang didapatkan adalah pendapatan bunga (Susilowati & Turyanto, 2011). Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis faktor apa yang mempengaruhi *return* saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan sektor properti dan *real estate* terbesar di Indonesia. Peneliti mengasumsikan inflasi dan tingkat pengembalian investasi atau yang dinamakan *Return on Investment* (ROI) dengan metode *du pont system* sebagai faktor yang mempengaruhi *return* saham PT. Lippo Karawaci, Tbk.

Inflasi, menurut Tandelilin (2010) menyebabkan penurunan pada daya beli konsumen. Hal ini dikarenakan harga-harga secara umum mengalami kenaikan pada jangka waktu yang panjang. Kemudian, Tandelilin mengeluarkan teori yang menyatakan pendapatan riil atau *return* saham yang didapatkan oleh investor akan berkurang karena inflasi yang tinggi. Kemudian akan berdampak pula pada penurunan keuntungan atau profitabilitas perusahaan dan berkaitan dengan pembagian *return* saham yang juga akan berkurang (Tandelilin, 2010).

Selanjutnya *Return On Investment* (ROI) dengan metode *du pont system*, merupakan penilaian kinerja keuangan yang terintegrasi secara menyeluruh karena menggunakan dua kamar laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi. Dalam menentukan ROI menggunakan metode ini, teknik penghitungannya dengan mengalikan rasio *total asset turn over* dengan *net profit margin*. Tandelilin kembali menyatakan pendapat bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROI ini menjadi indikator penting untuk mengetahui bagaimana perolehan laba suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pembagian dividen yang diinginkan oleh investor (Tandelilin, 2010). Karena kenaikan dan penurunan laba atas aktiva dan modal ini yang akan mempengaruhi besaran *return* saham yang diberikan pada investor.

Maka untuk merumuskan pemaparan di atas, berikut tabel fluktuasi perkembangan antara inflasi, *Return On Investment* (ROI) dalam metode *du pont system* terhadap *return* saham selama periode 2010-2019.

Tabel 1 Data Penelitian

Data dalam Persen (%)

Periode	Inflasi	ROI <i>Du Pont</i>	<i>Return Saham</i>
2010	6,96	3,25	33,33
2011	3,79	4,46	-2,94
2012	4,30	5,32	51,52
2013	8,38	5,09	-9,00
2014	8,36	8,30	12,09
2015	3,35	2,48	1,47
2016	3,02	2,69	-30,43
2017	3,61	1,51	-32,22
2018	3,13	3,46	-47,95
2019	2,72	-3,54	-4,72

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia dan Laporan Tahunan PT. Lippo Karawaci, Tbk.

Pada PT. Lippo Karawaci, Tbk terdapat beberapa masalah, pada tahun 2011 secara parsial inflasi mengalami penurunan namun tidak diikuti oleh kenaikan *return* saham, kemudian ROI *Du Pont* juga mengalami kenaikan namun *return* saham justru menurun. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 inflasi terus menurun namun *return* saham juga ikut mengalami penurunan bukan peningkatan. Lalu, tahun 2012 secara simultan, inflasi meningkat namun ROI *Du Pont* dan *return* saham juga mengalami peningkatan. Merujuk pada permasalahan di atas maka dipandang perlu melakukan penelitian terhadap PT. Lippo Karawaci, Tbk.

2 Metode

Artikel ini juga menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, yakni untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk numerik. Data pada artikel ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk. dan Bank Indonesia dan didukung dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data diolah secara statistik dan kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik penghitungan yang digunakan adalah analisis regresi, uji hipotesis, dan uji kekuatan hubungan dengan R Square dan *Pearson Product Moment*

3 Hasil dan Pembahasan

Artikel ini akan menganalisis pengaruh inflasi dan ROI *Du Pont* terhadap *Return Saham* PT. Lippo Karawaci, Tbk. periode 2010-2019 secara detail baik parsial maupun simultan.

3.1 *The Influence of Inflation of Stock Return PT. Lippo Karawaci 2010-2019 Period*

Inflasi, menurut Tandelilin (2010) menyebabkan penurunan pada daya beli konsumen. Hal ini dikarenakan harga-harga secara umum mengalami kenaikan pada jangka waktu yang panjang.

Kemudian, Tandelilin mengeluarkan teori yang menyatakan pendapatan rill atau *return* saham yang didapatkan oleh investor akan berkurang karena inflasi yang tinggi. Kemudian akan berdampak pula pada penurunan keuntungan atau profitabilitas perusahaan dan berkaitan dengan pembagian *return* saham yang juga akan berkurang. Saat inflasi tinggi maka akan mengurangi *rate of return* dari investor karena risiko investasi yang dilakukan akan cukup besar (Tandelilin, 2010). Prihatini dalam penelitiannya menyebutkan inflasi menurunkan tingkat penjualan karena peningkatan harga yang terjadi pada barang-barang bahan produksi akan menaikkan biaya produksi juga menjadi naik. Apabila tidak diimbangi dengan penambahan atau stabilnya jumlah permintaan maka penurunan penjualan akan terjadi (Prihatini, 2009).

Penelitian ini ternyata tidak menjawab atau konsisten dengan teori di atas, berikut hasil penelitian yang telah di lakukan:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear dan Uji t Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.078	22.844		-1.229	.254
Inflasi	5.290	4.380	.393	1.208	.262

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: hasil *output* SPSS versi 20

Persamaan yang didapatkan dari hasil SPSS di atas adalah:

$$\text{Return Saham} = -28,078 + 5,290 \text{ Inflasi}$$

Didasarkan atas persamaan regresi tersebut, bisa dijelaskan apabila nilai X_1 (inflasi) bernilai nol, maka Y (*return* saham) bernilai -28,078. Sementara itu, jika X_1 (inflasi) berubah sebesar 1 (satu) satuan, maka akan memberikan dampak pada peningkatan terhadap Y (*return* saham) sebesar 5,290. Selanjutnya, persamaan regresi linear sederhana tersebut memperlihatkan bahwa inflasi memiliki arah pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Pengaruh inflasi terhadap *return* saham dapat dilihat dari hasil uji t dimana hasil di atas tidak memenuhi kriteria berpengaruh karena $1,208 < 2,306$ dengan $\text{Sig. } 0,262 > 0,05$. Sehingga peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. periode 2010-2019.

Selanjutnya kekuatan hubungan dan kontribusi pengaruh inflasi terhadap *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.048	29.45356

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber: hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas dapat diketahui besarnya hubungan inflasi terhadap *return* saham adalah 0,393 korelasi tersebut lemah. Dan *R Square* (r^2) 0,154 atau sama dengan 15,4%. Artinya, *return* saham hanya 15,4% dipengaruhi oleh fluktuasi inflasi, sedangkan sisanya 84,6% *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil *output* SPSS di atas menunjukkan hasil yang berbeda dari teori Tandelilin. Menurut hemat peneliti, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2010-2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Namun tingkat inflasi tersebut masih berada pada kategori ringan karena berada pada kisaran 3-10%, tingkat inflasi yang tinggi hanya berada pada angka 8,26%, artinya keadaan inflasi di Indonesia masih stabil. Realita tersebut tentunya membantah teori Tandelilin, karena ia menyebutkan jika inflasi tinggi maka akan mengurangi tingkat pengembalian saham investor dari investasinya, karena inflasi yang tinggi itu berada pada angka >30%.

Di Indonesia, seperti yang sudah dilihat pada tabel 1, inflasi hanya terjadi pada kategori rendah, maka dari itu justru bagi perusahaan sektor properti inflasi yang rendah akan mendorong iklim investasi sehingga akan mempengaruhi pula perekonomian Indonesia baik secara mikro ataupun makro. Dengan keadaan stabil itu, investor akan lebih memilih membeli saham karena memberikan keuntungan yang stabil.

Kemudian dalam bukunya Reilly dan Brown, menyebutkan bahwa, saham akan menjadi nilai lindung inflasi yang baik. Teori Reilly dan Brown ini sejalan dengan hasil penelitian karena dalam saham terdapat efek positif antara inflasi dan harga saham. Saat inflasi, terjadi kenaikan suku bunga berdampak pada laba perusahaan yang juga meningkat hal ini karena perusahaan mampu dan bertahan meningkatkan harga produk atau jasanya berbanding lurus dengan kenaikan beban. Maka, harga saham dan *return* saham akan stabil karena terjadi peningkatan pendapatan dan dividen yang menyebabkan naiknya nilai saham hal ini mengindikasikan tidak terjadi efek negatif dari inflasi (Reilly & Brown, 2012).

Dalam inflasi, dikenal istilah *inflation hedge* yang merupakan suatu kondisi dimana amannya nilai investasi seseorang atau tidak terkena dampak atas menurunnya nilai mata uang suatu negara. Nilai lindung inflasi ini tidak terjadi pada semua jenis saham, hanya saham-saham tertentu saja, misalnya investasi pada saham yang bergerak pada aset tetap seperti *real estate* dan properti, kemudian investasi pada emas. Jenis-jenis saham tersebut termasuk saham yang memiliki nilai stabil walau terjadi inflasi karena investor akan mengamankan uangnya pada aset tersebut saat terjadi inflasi sehingga harga saham meningkat dan *return* saham akan stagnan dan stabil. Maka dalam penelitian ini inflasi justru akan mendorong investor untuk berinvestasi pada aset properti ini, karena imbal balik hasilnya lebih tinggi, dan melindungi aset itu sendiri.

3.2 The Influence Return on Investment (ROI) with the Du Pont Method System of Stock Return PT. Lippo Karawaci 2010-2019 Period

Dari seluruh jenis rasio keuangan yang ada, yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam hal pengembalian investasi adalah *Return On Investment* (ROI). Alat untuk menganalisis tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dengan penjabaran yang lebih rinci guna melihat berbagai komponen yang mempengaruhi ROI, disebut dengan metode *Du Pont*. Dengan metode *du pont*, manajemen perusahaan memiliki kerangka analisis yang bisa memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada periode tertentu. Dua unsur utama yang membentuk ROI Du Pont adalah Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dan Tingkat Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*) (Rudianto, 2013). Pada teorinya, ROI yang tinggi

mengindikasikan pengelolaan modal dari investasi dan aset yang baik pula, sehingga meningkatkan laba bersih yang akan digunakan untuk membagikan *return* saham yang sesuai ekspektasi investor. ROI *Du Pont* memiliki komponen perhitungan yang menyeluruh karena meingtegrasikan akun-akun dari laporan laba rugi dan neraca yaitu menggunakan akun penjualan atau pendapatan bersih, total aset, dan laba bersih perusahaan.

Merujuk pada teori di atas, ternyata pada penelitian ini ROI dengan metode *du pont system* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. Hasil penelitiannya adalah:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear dan Uji *t* Pengaruh ROI dengan Metode *Du Pont System* terhadap *Return* Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.360	14.652		-.844	.423
ROI Du Pont	2.870	3.329	.292	.862	.414

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan:

$$\text{Return Saham} = -12,360 + 2,870 \text{ ROI Du Pont}$$

Didasarkan atas persamaan regresi tersebut, bisa dijelaskan apabila nilai X₂ (ROI *Du Pont*) bernilai nol, maka Y (*return* saham) bernilai -12,360. Sementara itu, jika X₂ (ROI *Du Pont*) berubah sebesar 1 (satu) satuan, maka akan memberikan dampak pada peningkatan terhadap Y (*return* saham) sebesar 2,870. Selanjutnya, persamaan regresi linear sederhana tersebut memperlihatkan bahwa ROI *Du Pont* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh ROI *Du Pont* dalam mempengaruhi kenaikan dan penurunan *return* saham dapat dilihat dari hasil uji *t*. Dari tabel di atas interpretasinya adalah *t* tabel sebesar 0,862 dengan signifikansi 0,414. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,862 < 2,306$) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil tersebut berarti ROI *Du Pont* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya kekuatan hubungan dan kontribusi pengaruh ROI dengan metode *du pont system* terhadap *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	-.029	30.63519

a. Predictors: (Constant), ROI Du Pont

Sumber: hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas dapat diketahui besarnya hubungan ROI *Du Pont* terhadap *return* saham adalah 0,292 dimana berada pada kriteria lemah. Dan R *Square* (r²)

menunjukkan nilai koefisien determinasi, besarnya r^2 adalah 0,085 atau sama dengan 8,5%. Hal ini berarti ROI *Du Pont* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham hanya 8,5% kemudian sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Melihat hasil penelitian di atas, ROI *du pont system* tidak memiliki hubungan atau pengaruh sedikitpun terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh lain lebih kuat dalam memberikan pengaruh terkait *return* saham. Menurut analisis penulis laba perusahaan besar setiap tahunnya, jika dilihat dari penghitungan *Return On Investment* (ROI) yang menggunakan metode *du pont system*, *Net Profit Margin* (NPM) yang didapatkan stabil setiap tahunnya, namun perusahaan tidak pernah membagikan deviden tunai kepada para investor. Maka terjadi ketidakseimbangan karena tidak sesuai dengan harapan investor yang menginginkan deviden namun laba yang tidak cukup. Jika dilihat dalam laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, terlihat perusahaan tidak pernah membagikan deviden tunai atau yang kita sebut *return rill*, karena perusahaan tidak bisa memaksimalkan modal menjadi keuntungan. Selain itu juga jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan rasio hutang terhadap modal dan asset cukup tinggi, sehingga penulis berasumsi laba perusahaan yang tinggi dialokasikan untuk membayar hutang perusahaan sehingga tidak adanya *return rill* yang dibagikan kepada para pemegang saham.

3.3 The Influence of Inflation and Return on Investment (ROI) with the Du Pont Method System of Stock Return PT. Lippo Karawaci 2010-2019 Period

Return saham diperoleh dari pendapatan yang telah dipersentasekan dari seberapa besar modal awal investasi yang ditanamkan. *Return* saham dibagi menjadi dua yaitu *capital gain* dan *capital loss*, keduanya didapatkan dari pendapatan transaksi jual beli saham (Tandelilin, 2010). *Return* saham dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah. Selain itu juga dipengaruhi oleh mikro berupa laba per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Tandelilin, 2010).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara menyeluruh dan dalam jangka waktu yang lama. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio pengembalian investasi dari modal yang telah ditanamkan. Merujuk pada teori yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas dan pembahasan ini, penelitian ini antara inflasi dan ROI *Du Pont* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berikut hasilnya:

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1283.774	2	641.887	.649	.551 ^b
Residual	6921.760	7	988.823		
Total	8205.534	9			

a. Dependent Variable: *Return* Saham

b. Predictors: (Constant), ROI *Du Pont*, Inflasi

Sumber: *output* hasil SPSS versi 20.0

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis secara simultan, F hitung yang didapatkan adalah 0,649 dengan Sig 0,551. Ini tidak memenuhi kriteria berpengaruh, karena $0,649 < 4,74$ dan $0,551 > 0,05$. Sehingga, disimpulkan secara simultan variabel inflasi dan ROI *Du Pont* tidak

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS For Windows 16.0 di atas diperoleh F hitung sebesar 0,649. Hal ini memenuhi syarat $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,649 < 4,74$) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 5%. Dapat dirumuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara simultan variable inflasi dan ROI Du Pont tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham .

Selanjutnya kekuatan hubungan dan kontribusi pengaruh inflasi dan ROI dengan metode du pont system terhadap return saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.156	-.085	31.44555

a. Predictors: (Constant), ROI Du Pont, Inflasi

Sumber: output hasil SPSS versi 20.0

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas dapat diketahui besarnya hubungan inflasi dan ROI Du Pont terhadap return saham adalah 0,396 berada pada interval 0,20-0,399 yang berarti korelasi tersebut lemah. Sedangkan, koefisien determinasi memiliki nilai 0,156 yang artinya terdapat hubungan antara inflasi dan ROI Du Pont terhadap return saham sebesar 15,6% sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka pada penelitian ini, baik secara parsial ataupun simultan, inflasi dan ROI dengan metode du pont system tidak mampu mempengaruhi return saham PT. Lippo Kawaraci, Tbk. Periode 2010-2019. Hal ini berarti tidak membagikan dividen tunai dan return saham yang selalu minus tidak dipengaruhi oleh inflasi dan ROI dengan metode du pont, namun terdapat faktor mikro dan makro baik dari internal maupun eksternal perusahaan yang membuat PT. Lippo Kawaraci tidak membagikan dividen dan return saham yang selalu minus.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan nomor satu dan dua, bahwa inflasi akan berdampak positif karena nilai inflasi yang ada di Indonesia masih dalam kategori ringan, maka hal tersebut justru akan mempengaruhi Return On Investment yang didapat oleh perusahaan tinggi, sehingga berdampak pada return saham. Namun berdasarkan hasil uji F secara bersamaan diperoleh hasil bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan. Dari hasil koefisien determinasi, sebesar 69% terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi return saham lebih besar daripada kedua faktor yang diteliti dalam artikel ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Equity Asset (DAR), Suku Bunga, dan lain sebagainya.

4 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan akhir. Pertama, inflasi tidak mampu mempengaruhi return saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. periode 2010-2019. Kedua, Return On Investment (ROI) dengan metode du pont system juga tidak dapat mempengaruhi return saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. periode 2010-2019 secara parsial. Dan terakhir, secara simultan inflasi dan Return On Investment (ROI) dengan metode du pont system juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. periode 2010-2019 dengan kontribusi

pengaruh sebesar 31%. Implikasi dari penelitian ini, PT. Lippo Karawaci, Tbk. untuk memperhatikan kinerja keuangannya, terutama mengurangi hutang karena berimbas pada laba perusahaan yang rendah. Hal ini menyebabkan, perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai dan berdampak pada rendahnya return saham. Dari segi makroekonomi, inflasi masih berada pada kategori ringan maka PT. Lippo Karawaci harus memanfaatkan hal tersebut untuk lebih menggaet investor karena saham properti dinilai sebagai *inflation hedge*.

Referensi

- Anoraga, P., & Piti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, D., & Astohar. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI periode tahun 2005-2009). *The Winners* 14(1), 1-29.
- Faoriko, A. (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faoriko, A. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont System . Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Huda, N. (2013). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Mcgowan, C. B., & Putra, U. (2010). Evaluating the Impact of a Rapidly Changing Economic Environment on Bank Financial Performance Using the Du Pont System of Financial Anaysis . *Collier Junaina Muhammad* 4 (4), 25-35.
- Prasetya, W. (2015). *Pengaruh Inventory Turnover, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Pengaruh Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihatini, R. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR terhadap Return Saham*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Reilly, F. K., & Brown , K. C. (2012). *Investment Analysis & Portofolio Management*. USA: South Western Cengage Learning.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Volume 3 Nomor 1*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.